

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari kehidupan dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap individu. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melewati tiga tahap kehidupan yaitu anak, dewasa dan tua. Menurut Nugroho (2009) tiga tahap ini berbeda secara biologis maupun psikologis, dimana setiap individu akan berbeda dalam melewati setiap prosesnya. Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa lanjut usia meliputi usia pertengahan (45-59 tahun), lanjut usia (60-74 tahun), usia tua (75-90 tahun), dan usia sangat tua >90 tahun (Padila, 2013).

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2015, jumlah lanjut usia tingkat dunia (internasional) sebanyak 1 miliar, data dunia menunjukkan jumlah lansia diperkirakan terdapat 500 juta dengan rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 miliar. Di negara maju seperti Amerika Serikat penambahan orang lanjut usia diperkirakan 1000 orang perhari pada tahun 1985 dan diperkirakan 50% dari penduduk berusia diatas 50 tahun, sehingga istilah *baby boom* pada masa lalu berganti menjadi “Ledakan Penduduk Lanjut Usia” (Padila, 2013)

Lanjut usia juga perlu mendapatkan perhatian karena jumlahnya terus bertambah setiap tahun. Total jumlah lanjut usia di Indonesia yaitu 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk Indonesia). Jumlah populasi lansia 60 tahun keatas di Indonesia meningkat, tahun 2000 berjumlah 15.262.199 (7,28%), tahun 2005 berjumlah 17.767.709 (7,97%), tahun 2010 berjumlah 19.939.553 (8,48%), tahun 2015 berjumlah 23.992.553 (9,77%), dan prediksi tahun 2020 berjumlah 28.882.879 (11,34%) (Biro Pusat Statistik dikutip oleh Djuhari dan Anwar 1994 dalam Paddila, 2013).

Dari 18,1 jiwa tersebut, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan propinsi yang memiliki jumlah lanjut usia terbanyak se-Indonesia dengan jumlah 53.146 jiwa. Menurut Dinas Sosial Yogyakarta (2015), presentase penduduk lansia di D.I.Y (Daerah Istimewa Yogyakarta ) (14,02%), daerah Jawa Tengah (10,99%), serta Jawa Timur (10,92%). Presentase penyebaran penduduk lansia di D.I.Y menurut kabupaten maupun kota yang tertinggi ada di Kabupaten Bantul (35,52%), Gunung Kidul (28,78%), Sleman (16,58%), Kulon Progo (12,10%), dan kota Yogyakarta (7,02%).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia ini akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dimana permasalahan kesehatan terbesar adalah status kesehatan usia lanjut (Depkes RI, 2015). Salah satu bagian status kesehatan lansia adalah status fungsional, yaitu kemampuan seseorang dalam

menjalankan aktivitasnya sehari-hari secara sehat. Konsep ini terintegrasi dalam tiga domain utama yaitu fungsi fisik, mental, psikososial dan afektif. Pada kelompok lansia komponen ini saling berhubungan dan memberikan kontribusi pada keseluruhan perilaku dan fungsinya (Joko Susanto 2014).

Berdasarkan Depkes RI tahun 2015 prevalensi gangguan mental pada populasi lansia bervariasi luas, secara umum diperkirakan 25% populasi lanjut usia mengalami gangguan mental. Menurut Maryam (2011), masalah gangguan kesehatan status mental dapat mengganggu kegiatan sehari-hari lansia dan kualitas hidup lansia. Faktor resiko terjadinya masalah kesehatan mental pada lansia adalah kesehatan fisik yang buruk, perpisahan dengan pasangan, perumahan dan transportasi yang tidak memadai, sumber finansial yang berkurang dan dukungan sosial yang kurang. Santrock menyatakan jenis dukungan sosial memungkinkan lansia mendapatkan rasa aman dan nyaman serta memiliki dan dimiliki oleh kelompok. Kondisi kesepian dan terisolasi secara sosial akan menjadi faktor berisiko bagi kesehatan mental lansia (Joko Susanto 2014).

Dampak dari menurunnya kesehatan mental dan gangguan psikososial pada lansia, akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran lansia digantikan oleh generasi muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup

dan tidak dapat dihindari. Status mental sendiri dapat terganggu dengan berbagai faktor yang ada dan sering terjadi pada lansia, akibat dari pada itu diperlukan penanggulangan khusus untuk mengurangi kejadian gangguan mental pada lansia yang makin meningkat (Joko Susanto, 2014).

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam mengatasi keadaan dalam situasi ini. Dalam mengatasi gangguan status mental pada lansia dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dengan obat cemas (anxiolytic) dan obat anti depresan (anti depressant), pengobatan ini bersifat jangka panjang (Rusdi, 2009). Di samping itu juga terdapat pengobatan alternatif (terapi nonfarmakologis) meliputi : akupresur (akupuntur tanpa jarum), pengobatan herbal, pijat, yoga, aromaterapi, pernapasan dan relaksasi (Jain, 2011). Aroma terapi merupakan proses penyembuhan kuno yang menggunakan sari tumbuhan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran dan jiwa. Beberapa Aromaterapi bekerja dengan merangsang sel-sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik, dengan meningkatkan perasaan positif dan rileksasi (Style, 2007).

Aroma terapi merupakan salah satu bentuk terapi relaksasi. Aromaterapi merupakan proses penyembuhan kuno yang menggunakan sari tumbuhan aromaterapi murni yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan tubuh, pikiran, dan jiwa.

Aromaterapi dapat diberikan secara langsung kepada individu dengan inhalasi atau olfaksi adalah akses minyak aroma terapi melalui hidung (*nasal passages*). Metode ini merupakan rute yang cepat dibandingkan cara lain dalam penanggulangan problem pola pikir, maupun stress yang dialami oleh individu, termasuk beberapa jenis sakit kepala, karena hidung mempunyai kontak langsung dengan bagian-bagian otak yang bertugas merangsang terbentuknya efek yang ditimbulkan oleh minyak alami. Adapun macam dari aromaterapi yaitu dalam bentuk cair yang penggunaannya dapat melalui inhalasi atau melalui kulit.

Menurut Koensoemardiyah 2009, menghirup aromaterapi mawar meningkatkan frekuensi gelombang alfa dan keadaan ini diasosisasikan dengan bersantai (relaksasi). Selain itu mawar juga berguna sebagai aromaterapi yang dapat menumbuhkan perasaan tenang (relaks) pada jasmani dan rohani, dapat menciptakan suasana yang damai serta menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah (Jaelani, 2009). Dalam jurnal Foerwanto (2016) mengatakan bahwa dari hasil penelitiannya sesudah diberikan aromaterapi mawar terhadap kualitas tidur pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta mengalami perbaikan kualitas tidur.

Lansia harus tetap mempunyai kondisi mental dan psikososial yang prima untuk menjadi sumber daya manusia yang optimal, dimana keoptimalan

tersebut adalah menjadi lansia produktif dan tidak mengalami kemunduran status mental (Depkes RI, 2010). Handayani menyatakan dengan pola hidup yang baik, diikuti dengan kondisi psikis dan psikologis yang memumpuni, lansia akan tetap mempunyai semangat untuk beraktifitas sehingga harga diri lansia masih tetap terjaga (Handayani, 2014).

Berdasarkan hasil studi awal pada tanggal 14 September 2018 data yang didapat dari wawancara dengan Kepala Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta, terdapat 40 lansia yang tinggal di Panti Wredha Hanna, semua berjenis kelamin wanita, dari 40 lansia tersebut 3 diantaranya bedrest total dan 1 mengalami gangguan skizofrenia. Peneliti juga mendapatkan data bahwa 13 lansia mengalami gangguan mental sedang yaitu lansia tidak dapat menyebutkan nama tempat tinggal, usia, tanggal, nama orangtuanya, dan pengurangan jumlah angka, dan 7 orang lansia mengalami gangguan intelektual ringan yaitu lansia tidak dapat menyebutkan alamat tempat tinggal, nama orangtuanya, dan pengurangan jumlah angka. Kepala Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta juga mengatakan belum ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi gangguan status mental yang dialami para lansia tersebut. Dari uraian studi awal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh aroma terapi mawar (*Rose*) terhadap status mental lansia di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta tahun 2018.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah pengaruh aroma terapi mawar (*Rose*) terhadap status mental lansia di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta tahun 2018?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aroma terapi mawar (*Rose*) terhadap status mental lansia di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta 2018.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, lama tinggal, pendidikan, dan pekerjaan pada lansia di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta 2018.
- b. Mengetahui status mental lansia sebelum diberikan aromaterapi mawar (*Rose*) di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta 2018.
- c. Mengetahui status mental pada lansia setelah diberikan aromaterapi mawar (*Rose*) di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta 2018.
- d. Mengetahui perbedaan status mental lansia sebelum diberikan aromaterapi mawar dan sesudah diberikan aromaterapi mawar di Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Panti Wredha Hanna Surokarsan Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi yang berguna dalam menanggulangi kondisi status mental lansia.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan wacana kepustakaan baru mengenai pengaruh aroma terapi mawar (*Rose*) terhadap status mental pada lansia.

3. Bagi Peneliti dan Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini adalah pengaplikasian ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang peneliti serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisa dalam melakukan penelitian.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Made Kenia, Dian Taviyanda (2015)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Bunga Mawar terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Usia Lanjut Hipertensi di desa Sungai Bandung Laut kabupaten Mempawah Kalimantan Barat tahun 2015	Penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> . Instrumen yang digunakan kuisisioner, data analisa menggunakan <i>univariat bivariat</i> . Sampel digunakan 16 responden, dengan uji statistik <i>t-test of related</i>	Dengan uji statistik <i>t-test of related</i> didapatkan hasil ada pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada lansia hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan nilai p-value $0,000(p<0,005)$ . Ada pengaruh pemberian aromaterapi mawar terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia hipertensi di Desa Sungai Bandung Laut Kabupaten Mempawah	Terdapat persamaan pada variabel bebas aromaterapi mawar, desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> , instrumen menggunakan kuisisioner, rancangan dengan <i>pretest-posttest</i> dan pengambilan sample dengan teknik <i>purposive sampling</i>	Terdapat perbedaan variabel terikat Ni Made adalah penurunan tekanan darah, sedangkan peneliti status mental. Analisa data Ni Made menggunakan uji <i>independent t-test</i> sedangkan peneliti menggunakan uji <i>wilcoxon</i>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Reni Purnama Sari (2015)	Pengaruh Aromaterapi mawar terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dan <i>pre and post test with control group</i> . Instrumen yang digunakan <i>pittsburgh sleep quality index (PSQI)</i> , uji statistik yang digunakan uji <i>wilcoxon</i> . Sampel yang digunakan berjumlah 16 orang lansia di Panti Wredha Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta	Didapatkan ada pengaruh aromaterapi mawar terhadap peningkatan kualitas tidur pada lanjut usia dengan mean pada kelompok perlakuan 14,71 dan kelompok 12,43. Setelah dilakukan uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai p-value=0,705 pada kelompok control. Uji beda menggunakan Mann Whitney didapatkan p-value=0,004. Ada pengaruh aromaterapi mawar terhadap peningkatan kualitas tidur lanjut usia	Terdapat persamaan pada variabel bebas aromaterapi mawar, menggunakan desain <i>quasi eksperimen</i> , uji statistik dengan <i>wilcoxon test</i>	Terdapat perbedaan pada variabel terikat kualitas tidur usia lanjut sedangkan peneliti status mental, alat ukur penelitian Reni Purnama dengan <i>Pittsburgh sleep quality indeks (PSQI)</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Short Portable Mental Status Questionnaire (SPMSQ)</i> .

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Ernawati, Dian Safitri (2016)	Manfaat relaksasi musculus trapezius dengan aroma terapi mawar terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara Jawa Tengah	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampling dengan <i>purposive sampling</i> dan uji statistik menggunakan rumus <i>t-test of related</i> dengan pengolahan <i>statistical product and serve solution (SPSS)</i> , responden digunakan adalah ibu hamil yang berjumlah 38 orang.	Dari hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 9,932 untuk tekanan darah sistol dan t-hitung 6,137 untuk tekanan darah diastole. Maka terdapat manfaat teknik relaksasi <i>massage musculus trapezius</i> dengan aromaterapi mawar terhadap perubahan tekanan darah pada ibu hamil.	Teknik sampling dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> , terdapat persamaan variabel bebas yaitu penggunaan aromaterapi mawar	terdapat perbedaan variabel terikat yaitu perubahan tekanan darah pada ibu hamil, sedangkan peneliti status lansia, perbedaan penggunaan rumus uji statistik Ernawati dengan <i>t-test of related</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>wilcoxon</i>

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
4	Sari Anita Yuliana (2016)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Mawar (Rosa Damascene) Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Sunan Kalijaga Demak Jawa Tengah tahun 2016	Desain penelitian Pre experimental menggunakan <i>One Group Pretest-Posttest</i> dengan jumlah sampel 17 orang dengan teknik sampling dengan <i>consecutive sampling</i> . Uji statistik menggunakan uji <i>wilcoxon test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara aromaterapi mawar ( <i>rosa damascene</i> ) terhadap tekanan darah (p value=0,000), dan dapat disimpulkan bahwa aromaterapi mawar dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah.	Persamaan jenis penelitian yaitu kuantitatif, variabel bebas yaitu aromaterapi mawar, rancangan peneliti adalah <i>pretest-posttest without control</i> . Persamaan analisis data dengan menggunakan <i>wilcoxon test</i> .	Terdapat perbedaan variabel terikat yaitu tekanan darah sedangkan peneliti status adalah teknik sampling Sari Anita menggunakan <i>consecutive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan perbedaan jenis penelitian milik Sari Anita adalah <i>Pre Experimental</i> sedangkan milik peneliti adalah <i>quasi Experiment</i> .